

Persepsi Pendengar Terhadap Berita Pendidikan Pada Program Siaran Sore Radio Madama 87.7 Fm

Yulhaidir^{1*}, Shinta Hutami Annisa²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar

Article Info

Article history:

Accepted: 15 Januari 2023

Publish: 21 Januari 2023

Keywords:

Perception

Education News

Radio

Abstrak

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pendengar terhadap berita pendidikan pada program siaran sore radio Madama. Pengumpulan data menggunakan data Primer yang diperoleh dari Wawancara mendalam kepada pendengar radio Madama yang dimana masih berstatus siswa dan mahasiswa. Hasil wawancara tersebut telah divalidkan dengan beberapa teori pada penelitian ini berupa pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pendengar terhadap berita pendidikan pada program siaran sore radio Madama adalah hasil penelitian menunjukkan realitanya sebagian besar pendengar menyukai berita pendidikan yang ada di program siaran sore radio Madama, baik dari siswa atau mahasiswa. Dengan apa yang telah dilakukan peneliti dilapangan, persepsi pendengar mengenai berita pendidikan di program siaran sore cenderung menyukai berita-berita tersebut, walaupun dari kelima informan masih ada yang menganggap sudah jarang mendengarkan radio.

Article Info

Article history:

Accepted: 15 Januari 2023

Publish: 21 Januari 2023

Abstract

Perception is the act of compiling, recognizing, and interpreting sensory information in order to provide an overview and understanding of the environment. This research is aimed to determine the listener's perception of educational news on the Madama radio afternoon broadcast program. The data collection used primary data obtained from in-depth interviews with Madama radio listeners who are still students and college students. The results of these interviews had been validated with several theories in this research in the form of expert opinions and the results of previous studies. The results showed that the listener's perception of educational news on the Madama radio afternoon broadcast program was the result of research showing the reality that most listeners liked the educational news on the Madama radio afternoon broadcast program, either from students or college students. With what the researchers have done in the field, listeners' perceptions of educational news on the afternoon broadcast program tend to like the news, although out of the five informants there are still those who think that they rarely listen to the radio.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Yulhaidir

Universitas Fajar

Email : yulhaidir@unifa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di era yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini menuntut manusia untuk selalu tahu berbagai informasi. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh (Habibie, 2018). Melalui media massa dalam bentuk cetak maupun elektronik, program maupun informasi gencar disajikan dalam bentuk yang dikemas secara menarik. Media massa lah yang menjadi sumber kebutuhan masyarakat dewasa ini.

Karena media sangat berpengaruh bagi kehidupan, maka perlu diketahui bagaimana media massa bekerja, beberapa diantaranya yang perlu direnungkan, melalui media massa, setiap orang mengetahui hampir segala sesuatu diluar lingkungan mereka. Setiap orang membutuhkan media

massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai kepada orang-orang di sekitarnya (E. Nur, 2021).

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas adalah radio. Meskipun tidak lebih berpengaruh dari televisi, radio memiliki daya tarik sendiri bagi pendengar, dengan penyajiannya yang sederhana radio menjadi salah satu media yang cukup kompeten dalam menyampaikan informasi.

Pada mulanya radio dikenal sebagai media hiburan bukan media informasi dan pendidikan, namun sejak bergulirnya era reformasi radio semakin bebas menyajikan berita pada masyarakat. Pada awalnya radio hanyalah sebuah teknologi biasa dan baru bisa memperoleh fungsi sebagai satu sarana pelayanan ketika ia berkembang menjadi satu media komunikasi yang ampuh, lengkap dengan struktur dan sistem organisasinya (Safitri et al., 2015).

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dari zaman Belanda, Jepang, kemerdekaan, dan orde baru. Mulai dari radio yang segmentasinya luas, sampai yang mempersempit diri dalam segmentasi (Gunadi et al., 2020). Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, sekarang dikenal dengan radio wanita, radio untuk anak muda, radio untuk remaja, radio khusus berita, radio budaya dan lain sebagainya.

Sampai saat ini radio masih menjadi sarana komunikasi yang populer meskipun banyak berbagai sarana informasi dan komunikasi yang lebih mutakhir, seperti televisi, internet dan sebagainya. Media auditif ini dipandang mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat, murah, dan luas jangkauannya (Inayah, 2017).

Radio memainkan peran yang cukup menentukan dalam dunia informasi sejak Dane tahun 1802 menyatakan bahwa pesan (*message*) dapat dikirim lewat kawat beraliran listrik dalam jarak pendek. Berbagai percobaan berikutnya terus dilakukan hingga sekarang, seperti yang dikenal dengan FM Stereo digital. Kini, *medium* radio bahkan sudah memulai siarannya secara terus menerus dalam waktu 24 jam setiap hari. Setiap saat, mereka menyajikan informasi segar dan aktual baik dalam bentuk hiburan maupun program pendidikan tanpa ada hambatan komunikasi yang cukup berarti bagi penerimanya (Pirol, 2011).

Radio sebagai salah satu pilar kelima dari pembentukan sebuah bangsa mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi-informasi, baik berupa berita maupun hiburan masyarakat. Pers di Indonesia sudah jelas sebagaimana yang tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 40 Tahun 1999 tentang pers: Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Kondisi bisnis era moderen saat ini ditandai dengan penajaman segmentasi dengan masuknya segmentasi baru yakni radio berita. Yakni radio pun memiliki wartawan yang melakukan tugas jurnalistik, yang biasa disebut reporter. Dengan adanya segmentasi berita radio (*news radio*), dapat dikatakan juga Radio Republik Indonesia (RRI) yang nota bene sebagai radio publik atau milik pemerintah harus menjaga kapasitas siaran beritanya agar tetap paling besar.

Menjelang runtuhnya rezim orde baru dan bergulirnya reformasi semua radio swasta nasional mulai berani melakukan investigasi lapangan mengenai perkembangan Indonesia dan menyiarkannya melalui program siaran dari lapangan. Saat itu informasi dari radio didengar penduduk Jakarta dari menit ke menit untuk memantau perkembangan situasi ibukota yang memanas beberapa hari sebelum Soeharto melepaskan jabatannya sebagai presiden. Sejak saat itu jurnalisme radio mulai tumbuh dan berkembang.

Sejak reformasi itulah, bisa dikatakan wajah media, termasuk radio, berubah total. Kruan demokrasi terbuka sangat lebar. Media menjadi lebih vulgar, lebih bebas, terbuka dan informatif. Pertumbuhan industri media radio penyiaran lebih marak dan peta persaingan antar stasiun radio saat ini berkembang semakin ketat (Faidah & Uswatusolihah, 2021). Masing-masing berlomba untuk merebut pendengar sebanyak-banyaknya. Berbagai alternatif strategi diterapkan oleh para pengelola stasiun radio, baik melalui program *on-air* maupun *off-air*.

Keberhasilan sebuah stasiun radio tidak terlepas dipengaruhi oleh program acara yang disiarkannya, maka dalam suatu perusahaan radio terdapat beragam program acara yang disiarkan (F. Nur, 2021). Beragam program acara disajikan dengan format semenarik dan seunik mungkin untuk mendapat perhatian dari pendengar. Hal inilah yang menyebabkan stasiun radio hampir tidak pernah melihatkan pihak luar dalam suatu proses produksinya. Setiap orang yang berada didalam bagian produksi siaran mempunyai peran masing-masing. Terdapat manajer produksi atau manajer siaran, *program director* atau penata program, produser, *script writer* atau penulis naskah, DJ atau penyiar, reporter dan operator siar atau rekam. Orang-orang inilah yang menjadi kunci penting dalam sebuah program radio (Sartono, 2008).

Pada era informasi, paradigma dan praktik pendidikan berbeda dari paradigma dan praktik pendidikan era sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan laju informasi yang beredar sudah tidak bisa dikendalikan baik dari segi jumlah maupun jenis dan dampaknya bagi anak. Melalui berbagai media elektronik, anak-anak diserbu oleh banjir informasi secara dahsyat (Fakhrudin et al., 2013).

Sebagian informasi itu memang bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak. Namun, sebagian lain justru bisa merusak anak karena mengandung banyak unsur yang tidak sesuai untuk konsumsi anak, misalnya kekerasan dan pornografi yang dapat diakses tanpa pengawasan orang tua.

Ketika mencoba menilai pendidikan, tidak semua hal dapat ditimpakan pada sekolah. Pendidikan tidak sepenuhnya tergantung berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah formal. Bahkan saat banyak media alternatif yang dapat digunakan untuk mengisi peran sekolah formal untuk memberikan pendidikan. Dalam kaitan ini, lembaga lain yang juga sering dianggap amat penting dalam pembentukan karakter masyarakat adalah media massa (Khatimah, 2018).

Maka dari itu radio sebagai salah satu media massa yang tetap eksis terlihat masih mampu mengambil peranan penting dalam pendidikan masyarakat khususnya pendidikan anak. Setiap radio memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada pendengar. Masyarakat dapat memberikan penilaian mengenai pesan-pesan yang disampaikan. Tentu saja penilaian antara pendengar yang satu dengan lainnya akan berbeda. Hal ini dilatar belakangi dari segi pendidikan, pengalaman, keagamaan, sosial, budaya, agama, bahasa, dan suku. Dengan bermacam keanekaragaman tersebut, maka akan beranekaragam pula persepsi yang diterima masyarakat terhadap suatu objek. Radio dianggap mempunyai peranan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perkembangan yang sedang terjadi saat ini (Julia et al., 2018). Siaran radio disajikan dengan format yang beragam, sehingga dapat mempengaruhi suatu kelompok masyarakat.

Persepsi masyarakat sangat di utamakan. Karena hal itu akan menjadi tolak ukur untuk kemajuan radio itu sendiri. Masyarakat mempunyai kebebasan dalam berpandangan. Mereka tentunya mempunyai penilaian yang berbeda – beda. Dalam siarannya, radio sebaiknya tidak hanya memperhatikan isi infomasinya saja, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana persepsi yang dibangun oleh masyarakat terhadap siaran tersebut. Sehingga masyarakat akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan jelas. Di samping itu, fungsi radio sebagai media massa juga akan terlaksana dengan baik. Dan radio akan tetap menjadi pilihan untuk masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (Arifin et al., 2017). Persepsi pada hakekatnya merupakan suatu proses berfikir terhadap suatu objek.

Radio Madama adalah Radio lokal dengan segmentasi anak muda pertama di Makassar sejak tahun 1988. Selain lagu, musik, *Entertainment*, Radio Madama juga menyiarkan berita mengenai Pendidikan yang dimana sangat bersangkutan dengan anak muda di Makassar yang pada umumnya masih mengenyam pendidikan.

Radio Madama sendiri mempunyai 5 program siaran yang terdiri *Hello Morning*, *Pick & Play*, *Siaran Sore*, *Slow Down*, dan *Jaga Malam*. Program siaran tersebut mulai mengudara pukul

jam 6 pagi sampai dengan jam 12 malam setiap harinya. Siaran Sore sebagai sebuah program siaran yang mengudara selama 3 jam tiap hari senin sampai jumat menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan objek penelitian hal ini dikarenakan program yang merupakan unggulan dari Radio Madama mempunyai konten berita pendidikan yang cukup jarang ditemukan pada radio swasta yang mempunyai segmentasi anak muda seperti Radio Madama.

Maka dari itu, untuk mengukur seberapa efektifnya program berita pendidikan yang dijalankan Radio Madama dalam mengisi peranan sekolah formal yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, persepsi pendengar terhadap berita pendidikan juga dapat menjadi acuan serta tolak ukur radio di Makassar pada umumnya dan khususnya radio Madama itu sendiri dalam menyajikan berita pendidikan pada programnya. Untuk itu penulis merasa penelitian terhadap pendengar Radio Madama atau yang biasa disebut Paramuda perlu dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sebagai suatu metode, penelitian kualitatif merupakan suatu proses investigasi yang di dalamnya peneliti memaknai persepsi pendengar dengan membedakan, membandingkan, dan mengklasifikasikan objek penelitian. Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari paradigma keilmuan yang selama ini berkembang.

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan terhadap persepsi atau pendapat pendengar dalam mendengarkan program siaran sore, termasuk pola hubungan pendengar dengan berita pendidikan tersebut. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat persepsi atau pendapat pendengar. Hal tersebut dilakukan untuk memahami makna dari persepsi pendengar.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, dengan melibatkan beberapa informan sebagai subjek penelitian. Teknik wawancara tidak terstruktur ini dapat memberi peluang untuk mengembangkan pertanyaan penelitian. Di sisi lain, penelitian ini juga dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*).

c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan guna mempercepat proses penelitian

Dalam penelitian ini proses analisa data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisisnya dilakukan terus dan berkelanjutan selama perjalanan penelitian.

Hal ini dilakukan karena analisis dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam masalah yang diteliti. Hasil dari wawancara dan pengamatan yang telah tersebut diolah melalui analisis data

1. Proses pengumpulan data dimulai ketika peneliti melakukan observasi maupun wawancara dengan beberapa informan, baik yang menjadi subjek penelitian utama, maupun pendukung. Data yang dikumpulkan dapat berupa fenomena, kata-kata, foto atau perilaku keseharian yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti telah memfokuskan hanya pada objek yang ingin diketahui, sehingga peneliti mempersiapkan pula beberapa pertanyaan yang menjadi dasar untuk kajian penelitian tentang persepsi pendengar ini, dengan panduan pedoman wawancara. Namun dalam proses ini, peneliti juga memiliki catatan tersendiri tentang beberapa hal yang menjadi temuan baru untuk dipelajari kembali.
2. Pada saat pengumpulan data, peneliti sekaligus juga telah mengolah, mentranskripsi hasil wawancara sehingga dapat menyajikan data meski belum final (utuh), karena dalam proses penelitian ini ada kalanya beberapa data yang telah terkumpul ternyata pada akhirnya tidak digunakan. Dalam hal ini terjadi proses reduksi data dengan cara menyederhanakan atau

- mengabstraksikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan karena setelah dilakukan analisa dianggap tidak relevan dengan tema penelitian ataupun aspek-aspek lain yang terkait dengan penelitian tentang persepsi pendengar ini. Hal ini sejalan dengan proses dari tahapan reduksi yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, mengarahkan ataupun dapat membuang data yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data dapat berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga dalam hal ini beberapa data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan dimungkinkan untuk tidak lagi digunakan.
3. Tahapan penyajian data dapat dilakukan tanpa reduksi ataupun setelah melalui proses reduksi data. Melalui penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami dalam melakukan analisa data hingga pada tahap penarikan kesimpulan. Proses penyajian data juga dapat dilakukan sekaligus bersamaan dengan kegiatan reduksi data. Oleh karena itu, proses kedua ini terus berlangsung selama penelitian.
 4. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisa data, meski dapat pula bersifat bukan sebagai final. Dalam penelitian ini, setelah ditemukan kesimpulan awal peneliti akan kembali melakukan verifikasi hasil temuan dilapangan untuk memperoleh data yang *valid* sesuai dengan tema penelitian. Ketika data yang diperoleh telah dianggap lengkap, maka peneliti dapat menyajikannya dalam bentuk transkrip wawancara.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan dengan mewawancarai 5 informan atau narasumber yang berstatus sebagai pelajar baik itu siswa maupun mahasiswa yang dimana mereka memiliki latar belakang mengarkan radio Madama lebih dari 1 tahun, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan serta persepsinya terhadap penelitian ini. Dan informan ahli dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Selatan (KPID Sul-sel), dan dari Balai Monitor Kelas I Makassar.

No.	Nama	Umur	Status	Lama Mendengarkan	Durasi Mendengarkan
1.	Maylafathma Azizah	16 Tahun	Siswa	4 Tahun	1 – 1,5 Jam
2.	Nurfahidah Djamal	20 Tahun	Mahasiswa	5 Tahun	1 Jam (Bisa Lebih)
3.	Muh. Resky Ariansyah	21 Tahun	Mahasiswa	4 Tahun	30 Menit – 1 Jam
4.	Luthfia	19 Tahun	Mahasiswa	1 Tahun	40 Menit (Bisa Lebih)
5.	Tri Kardilla	22 Tahun	Mahasiswa	3 Tahun	1 Jam (Bisa Lebih)

Peneliti menemukan beragam pemaknaan terkait persepsi yang menjadi fokus utama penelitian ini. Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan sebagai berikut :

A. Variasi Persepsi Tentang Berita Pendidikan

Informan saat diwawancarai tentang persepsi mengenai berita pendidikan pada program siaran sore radio Madama, sebagian besar mereka mengatakan bahwa berita pendidikan di program siaran itu menarik, karena dari radio yang segmentasinya anak muda itu dapat mengetahui berita atau informasi mengenai yang sedang terjadi di dunia pendidikan baik siswa ataupun mahasiswa.

a. Maylafathma Azizah Wicaksono (16 tahun)

Maylafathma menganggap bahwa berita pendidikan yang disiarkan di radio Madama cukup menarik, menyampaikan dengan gaya anak muda, sehingga *image* berita yang pada umumnya menurut anak muda adalah hal yang membosankan, jadi terdengar *'easy going'*, sejak dari Sekolah.

b. Muh. Resky Ariansyah (21 Tahun)

Menurut Resky, berita Pendidikan itu sangat penting tapi bukan berarti menjadi keharusan untuk didengarkan setiap hari. Resky menganggap, berita Pendidikan di siaran sore Madama menyenangkan karena penyiar pada program tersebut membawakannya dengan ringan. Dengan pembawaan seperti itu, Resky menganggap

bahwa berita Pendidikan di Radio Madama biasanya lebih membahas mengenai siswa dan mahasiswa.

c. Nurfaidah Djamal (20 Tahun)

Mendengarkan radio Madama seperti sudah kewajiban menurut Nurfaidah, karena sudah mendengarkan radio Madama sejak Sekolah Menengah Pertama, Nurfaidah berpendapat konten di radio Madama sangat menarik, dan tidak kalah juga dengan berita pendidikan yang mengedukasi, ataupun informasi-informasi mengenai kebijakan pemerintah, atau informasi beasiswa-beasiswa.

d. Luthfia (19 Tahun)

Luthfia mengatakan baru mendengarkan radio Madama sekitar setahun. Perempuan kelahiran Makassar, 15 November 2000 ini mengaku senang mendengarkan program siaran sore radio Madama. Hal tersebut dikarenakan pada waktu senggang menurutnya berita-berita di program tersebut tidak membosankan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Luthfia yang baru saja setahun ini menjadi mahasiswa. Meskidemikian, menurutnya mendengarkan radio bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui tentang berita.

e. Tri Kardilla (22 Tahun)

Menurut Tri Kardilla, berita pendidikan di siaran sore Madama cukup memenuhi kebutuhannya sebagai mahasiswa. Perempuan kelahiran Makassar ini, mendengarkan siaran sore radio Madama sejak 3 tahun yang lalu, tetapi Tri Kardilla mengaku setelah setahun belakangan ini sudah mulai jarang mendengarkan radio, karena sudah banyak media-media lain yang bisa dijangkau, dan radio hanya bisa didengarkan ketika di dalam mobil saat perjalanan saja. Tapi tidak hanya itu, Tri Kardilla beranggapan berita pendidikan di program siaran sore radio Madama bisa untuk lebih mendeskripsikan detail berita-berita tersebut.

B. Persepsi Para Ahli Tentang Berita Pendidikan

a. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Selatan (KPID Sul-Sel)

Menurut Mattewakkan, S.IP., M.Si, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Selatan (KPID Sul-sel), radio Madama adalah radio anak muda yang representative. Hal tersebut dikarenakan keberadaan radio Madama yang sudah lama. Bahkan radio Madama telah menjadi radio anak muda pertama di Makassar. Berita yang disajikan pun beragam, mulai dari music, *entertainment*, hingga Pendidikan.

b. Plt. Kasi Pemantauan dan Penertiban Balai Monitor Kelas I Makassar

Yudi Purnomo, SH., MH, sebagai pemantau radio-radio yang ada di Makassar, mengatakan bahwa dari segi berita dan info di radio Madama sudah sesuai kode etik atau peraturan radio-radio pada umumnya. Selain itu, radio ini pun telah sesuai dengan segmentasinya yaitu anak muda. Berita mengenai pendidikannya juga termasuk *update*.

3.2. Pembahasan

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari individu kepada individu yang lain dengan menggunakan berbagai macam lambang atau simbol tertentu, dan penyampaian tersebut merupakan suatu proses, atau komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari ke orang lain.

Dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi simbolik, dimana pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asal mulanya dan meramalkannya. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna (Mulyana, 2008:70).

Sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka yang menjadi landasan teori untuk menelaah permasalahan di atas adalah menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) yang di kemukakan oleh Hovland pada tahun 1953, yang dimuat dalam buku Teori-Teori Komunikasi, karya Narimah Ismail terbitan tahun 2004. Teori ini membahas tentang bagaimana terjadinya persepsi, dimana persepsi terbentuk dari adanya stimulus yang

diterima oleh organisme dan kemudian stimulus itu di olah melalui indra sehingga nantinya menimbulkan sebuah respon dari stimulus yang diterima.

Tak hanya itu, informan juga memberikan pernyataan bahwa mereka memiliki motivasi untuk mendengarkan radio khususnya program siaran sore radio Madama. Dimana motivasi tersebut berupa cara bagi informan untuk memperoleh hiburan dan juga informasi dalam program tersebut.

Hal ini juga dapat dilihat dari pengelompokan jenis khalayak oleh (Supardan, 2007) yang tertera pada konsep khalayak, dimana khalayak membentuk suatu tujuan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang tidak terlepas dari media, dimana kebutuhan tersebut merupakan suatu kebutuhan umum untuk memperoleh informasi, hiburan, ataupun kepuasan. Dalam hal ini, pendengar di program siaran sore radio Madama.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, khalayak yang merupakan siswa dan mahasiswa, memberikan persepsi mereka terhadap program siaran sore radio Madama, dengan persepsi yang hampir sama dalam mendengarkan radio Madama terkhusus untuk program siaran sore.

Dalam memberikan persepsi mereka, dimana pesan yang mereka peroleh melalui inderawi diolah oleh pemikirannya. Seperti yang di jelaskan pada konsep persepsi yang dikemukakan oleh (Thoha, 2015) bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pemikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan, sebagai segala sesuatu yang terjadi tersebut mempengaruhi persepsi seseorang, yang nantinya “mempengaruhi pola pikiran yang di pilihnya”. Seperti para informan yang mendengarkan berita pendidikan di program siaran sore radio Madama tersebut.

Persepsi itu sendiri ada beberapa hal yang dapat menimbulkan persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh (Walgito, 2010) ada tiga hal yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah adanya objek, adanya alat indra atau reseptor dan adanya perhatian dari individu.

Selain itu, informan ahli seperti dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Selatan (KPID Sul-Sel), dan Balai Monitor kelas I Makassar juga menyampaikan persepsi yang sama seperti pendengar, walaupun durasi mendengarkan tidak seintens dengan pendengar, tetapi hal ini membuktikan berita pendidikan di program siaran sore radio madama sudah sesuai dengan segmentasi dari radio itu sendiri dan berita-berita dari program tersebut baik untuk didengarkan.

Dapat dipahami, bahwa informan dalam penelitian ini telah mengorganisir hal-hal atau objek yang telah mereka serap melalui inderanya, sehingga mereka mampu mengolah akan pesan yang mereka terima melalui indera mereka sehingga menghasilkan sebuah persepsi. Untuk mengetahui seperti apa persepsi khalayak terhadap berita pendidikan program siaran sore radio Madama, bisa dilihat melalui data hasil wawancara dengan para informan yang merupakan siswa dan mahasiswa, dimana informan telah mendengarkan program siaran sore radio Madama selama lebih dari setahun.

Persepsi pendengar radio Madama beranggapan bahwa program siaran sore sudah disajikan dengan cukup baik dan sebagian besar informan merasa berita pendidikan di program siaran sore itu menarik. Sebagai Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) yang menjadi radio lokal anak muda pertama di kota Makassar, radio Madama menyajikan berita dan informasi dengan bahasa Indonesia dan campuran english mau tidak mau penyajian dan pengucapan harus hati-hati. Berita pendidikan yang disajikan juga sesuai dengan aturan yang sudah ada dan sesuai dengan kode etik. Bahasa serta kalimat yang digunakan oleh radio Madama dari sebagian besar nara sumber yang peneliti wawancara mengungkapkan sudah sesuai untuk segmentasi anak muda, ringan ketika didengarkan, jadi mudah untuk dipahami.

Dengan gaya bicara yang masa kini, penyiar menyampaikan berita-berita tersebut dengan bahasa non formal, dan tidak membosankan, sehingga kelima pendengar yang masih berstatus siswa dan mahasiswa masih mendengarkan radio di era yang serba digital ini.

Persepsi bahwa materi berita yang disajikan sudah berimbang dan sesuai fakta apa adanya, dan dengan para pendengar radio Madama di kota Makassar, memperlihatkan bahwa radio Madama dikhususkan merambah pendengar yang masih mengenyam di dunia pendidikan untuk disajikan yakni berita pendidikan yang bisa menambah informasi atau pengetahuan pendengar. Seperti yang di katakan oleh Yudi Purnomo, SH., MH selaku Plt. Kasi Pemantauan dan Penertiban Balai Monitor Kelas I Makassar.

Setelah melakukan penelitian, kepentingan pendengar terhadap program siaran sore di radio Madama, dapat dideskripsikan dalam mendengarkan program tersebut, selain untuk memanfaatkan media radio khususnya radio Madama, yaitu untuk menambah informasi beragam. Selain itu program siaran sore dinilai oleh pendengar mampu mewujudkan hal tersebut dan memenuhi kebutuhan yang haus akan informasi dan perkembangan berita yang paling terkini khususnya dunia pendidikan.

Waktu informan mendengarkan program siaran sore radio Madama khususnya berita pendidikan, yang dimaksud adalah intensitas, ataupun frekuensi dan kekuatan dari stimulasi. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih, bila lebih sering diperhatikan dan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tempat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dari pendengar saat mendengarkan siaran, tempat juga mempengaruhi konsentrasi dari pendengar untuk memahami berita tersebut.

Dengan apa yang telah dilakukan peneliti di lapangan, persepsi pendengar mengenai berita pendidikan di program siaran sore radio Madama, menghasilkan persepsi yang dimana para informan menyukai berita-berita pendidikan tersebut. Melihat antusiasme pendengar yang sangat tinggi terhadap

program siaran sore, karena kelima informan mengaku sering mendengarkan program tersebut. Maka hal ini berarti program tersebut cukup baik dan menarik untuk didengarkan. Pendengar beranggapan bahwa program siaran sore selain sebagai wadah pembelajaran, juga memuat informasi berita menjadi menarik.

Persepsi bahwa materi berita pendidikan yang disampaikan dalam program siaran sangat bermanfaat untuk pendengar. Setelah mendengarkan program siaran sore, pendengar merasakan pengetahuan mengenai berita pendidikan mereka bertambah, dan juga termotivasi dalam pendidikan informan itu sendiri.

Sehingga, hasil penelitian menunjukkan realitanya sebagian besar pendengar yang terdiri dari siswa maupun mahasiswa dan informan ahli menyukai dan memiliki persepsi yang sama mengenai berita pendidikan yang ada di program siaran sore radio Madama.

4. KESIMPULAN

Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa persepsi pendengar terhadap program siaran sore mengenai berita pendidikan sebagian besar memiliki jawaban yang sama. Sebagian besar informan beranggapan bahwa, program siaran sore dengan berita pendidikan sudah disajikan dengan cukup baik, dan sesuai dengan segmentasi radio Madama. Artinya sebagai media penyiaran *public*, program siaran sore disajikan gaya masa kini dengan bahasa Indonesia atau campuran bahasa asing, jadi mau tidak mau penyajian dan pengucapan harus hati-hati.

Madama sebagai Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) menjadi radio anak muda pertama di Makassar sejak tahun 1988, bahasa serta kalimat yang digunakan oleh radio Madama dari sebagian besar nara sumber yang peneliti wawancara mengungkapkan sudah sesuai dengan yang baik dan benar, selain itu bahasa yang digunakan sederhana, jadi mudah untuk dipahami. Adanya program siaran sore memperlihatkan bahwa radio Madama dapat merambah banyak kalangan, terlebih untuk siswa dan mahasiswa.

Program siaran sore menurut pendengar menjadi salah satu program yang *representative*, karena melalui program ini pendengar dapat mendengarkan berita atau informasi seputar dunia pendidikan yang bermanfaat, walaupun di tengah masa serba digital, tidak menutup minat untuk

mendengarkan radio. Persepsi pendengar bahwa program siaran sore terhadap berita pendidikan di radio Madama masih diminati, terlebih untuk kepentingan kalangan siswa dan mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikais Dan Opini Publik*, 21(1).
- Faidah, U., & Uswatusolihah, U. (2021). Radio Publik Suara Banjarnegara : Karakter Program Siaran Keagamaan. *Jurnal Interaksi Peradaban*, 1(2), 218–248.
- Fakhrudin, M., Ananda, R., & Istiningsih, S. (2013). Perubahan Paradigma dalam Organisasi Belajar di Abad 21. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2).
- Gunadi, H., Novitasaro, D., & Suwarno, D. M. (2020). Analisis Program Acara Goyang Pagi Sukses dalam Meningkatkan Minat Dengar Masyarakat Desa Umpam Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Massa: Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi*, 1.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Innayah, I. (2017). Streaming Raddio Edukasi: Fasilitas Bagi Masyarakat untuk Mengedukasi Diri. *Jurnal TEKNODIK*, 21(2), 133–144.
- Julia, J., Karim, A., & Riyanto, A. (2018). Persepsi Pendengar Radio Anggota Radio Forum Komunikasi Pemerhat Terhadap Siaran Opini Publik Selamat Pagi Kaltim di Pro. 1 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 164–177.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64.
- Nur, F. (2021). *Konvergensi media pada perkembangan radio komersial di Yogyakarta (studi kasus pada radio Geronimo FM dan radio Swaragama FM)*. September, 90–97. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3350>
- Pirol, A. (2011). Radio dan Fungsinya Bagi Penguatan Pendidikan di Daerah. *Jurnal Al-Iqdam*, II(4), 23–52.
- Safitri, Z., Melay, R., & Saiman, M. (2015). The History of Local Government Radio in Kuantan Tengah District Kuantan Singingi Regency. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 1–15.
- Sartono, S. (2008). *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film* (Rugianto (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.